



KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS DARUL ULUM BANMALENG GILIGENTING SUMENEP

Moh Fayyad As¹, Mohammad Muchlis Solichin², Ali Nurhadi³

Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

E-mail: mohfayadas@gmail.com¹, muchlissolichin@iainmadura.ac.id², nurhadibk@gmail.com³

Artikel History

Received: (07-05-2026)

Revised: (11-06-2026)

Accepted: (20-06-2026)

Keywords: *education quality, madrasah principal, MTs Darul Ulum banmaleng, visionary leadership*

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan kepemimpinan visioner kepala madrasah yang mampu mengarahkan lembaga menuju tujuan yang jelas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Ulum Banmaleng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Ulum Banmaleng, meliputi visi dan misi, strategi peningkatan mutu, serta dampaknya terhadap output pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Informan kunci terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala, guru senior, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan wali murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTs Darul Ulum memiliki visi yang jelas dan terstruktur dalam pengembangan madrasah, menerapkan strategi peningkatan mutu berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP), membangun budaya akademik yang kondusif, serta meningkatkan profesionalisme guru melalui program pembinaan berkelanjutan. Secara yuridis, seluruh program yang dijalankan merujuk pada regulasi pendidikan nasional yang berlaku. Temuan lapangan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada angka kelulusan, prestasi akademik, dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan visioner kepala madrasah dapat menjadi model strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Abstract

Improving the quality of education requires visionary leadership from madrasa principals who are capable of guiding institutions toward clear goals. Therefore, this study is important to examine the visionary leadership of the principal in improving the quality of education at MTs Darul Ulum Banmaleng. This study aims to analyze the visionary leadership of the madrasa principal in improving educational quality, including the principal's vision and

mission, quality improvement strategies, and their impact on educational outcomes. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. Key informants included the principal, vice principals, senior teachers, educational staff, the madrasa committee, and parents. The findings reveal that the principal of MTs Darul Ulum possesses a clear and well-structured vision for institutional development, implements quality improvement strategies based on the National Education Standards (SNP), fosters a conducive academic culture, and enhances teacher professionalism through continuous professional development programs. Juridically, all implemented programs are aligned with applicable national education regulations. Field findings indicate significant improvements in graduation rates, academic achievement, and public trust in the madrasa. The implications of this study suggest that the implementation of visionary leadership by madrasa principals can serve as a strategic model for improving educational quality and strengthening the competitiveness of Islamic educational institutions in a sustainable manner.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam mengarahkan seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi dan transformasi digital.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Minsih & Rusnilawati, 2019) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan melalui penguatan budaya organisasi dan pengembangan sumber daya manusia. Penelitian lain oleh (Wibawani et al., 2019) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas mampu meningkatkan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian (Suhardan, 2021) mengungkapkan bahwa kepemimpinan visioner berkontribusi dalam menciptakan inovasi pendidikan dan meningkatkan daya saing lembaga. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner merupakan faktor penting dalam pengembangan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada sekolah umum atau madrasah yang berada di wilayah perkotaan dengan akses sumber daya yang relatif memadai. Kajian mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah di wilayah kepulauan yang memiliki keterbatasan geografis, aksesibilitas, dan sarana pendidikan masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena mengkaji praktik kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang berada di daerah kepulauan, yaitu MTs Darul Ulum Banmaleng, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep.

MTs Darul Ulum Banmaleng merupakan salah satu madrasah yang berada di lingkungan kepulauan Madura dengan berbagai tantangan yang dihadapi, baik dari aspek geografis maupun ketersediaan sumber daya pendidikan. Namun, berdasarkan observasi awal peneliti pada Februari 2025, madrasah ini menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik, prestasi akademik, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya praktik kepemimpinan yang efektif dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan. Akan tetapi, belum diketahui secara mendalam bagaimana visi, strategi, dan implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai kepemimpinan visioner kepala madrasah, khususnya terkait perumusan visi dan misi, strategi peningkatan mutu pendidikan, serta dampaknya terhadap output pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik kepemimpinan yang efektif dalam konteks madrasah di wilayah kepulauan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Ulum Banmaleng, meliputi visi dan misi kepala madrasah, strategi peningkatan mutu yang diterapkan, serta dampaknya terhadap output pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam dan menjadi referensi praktis bagi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristik masalah yang diteliti, yakni fenomena kepemimpinan visioner yang bersifat kompleks, kontekstual, dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap makna di balik tindakan dan kebijakan yang dilakukan kepala madrasah. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu kepemimpinan kepala MTs Darul Ulum Banmaleng, dengan tujuan menghasilkan deskripsi yang holistik dan mendalam.

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ulum Banmaleng, Desa Banmaleng, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. MTs Darul Ulum merupakan madrasah tsanawiyah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Banmaleng.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur berdasarkan fokus penelitian, direkam dengan persetujuan informan, lalu ditranskripsikan. Durasi wawancara berlangsung 45-90 menit per sesi, khusus kepala madrasah dilakukan tiga kali untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Observasi partisipatif dilakukan pada kegiatan rapat guru, supervisi kelas, upacara, pembinaan ekstrakurikuler, pertemuan wali murid, dan program unggulan madrasah, yang dicatat dalam lembar observasi serta jurnal lapangan. Dokumentasi meliputi RKM, RKAM, data siswa 2022-2025, dokumen akreditasi, laporan EDM, SK kepala madrasah, dan data prestasi akademik peserta didik.

Analisis data mengikuti model analisis interaktif Miles, yang meliputi tiga alur kegiatan simultan, yaitu: (1) kondensasi data (*data condensation*), yakni proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasi data kasar; (2) penyajian data (*data display*) dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing*

and verifying conclusions). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan pengamatan, serta member checking (Poltak & Widjaja, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, mengomunikasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan gagasan ideal sebagai cita-cita organisasi di masa depan. Kepemimpinan ini menuntut adanya komitmen bersama dari seluruh anggota organisasi dan stakeholders agar visi tersebut dapat terwujud. Seorang pemimpin visioner juga mampu membawa perubahan baru dengan mengandalkan intuisi, imajinasi, penghayatan, serta keberanian dalam mengambil langkah strategis (Siti Napisah, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, 2024).

Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang berfokus pada visi masa depan sebagai dasar utama dalam mengarahkan organisasi. Pemimpin visioner mampu merancang visi yang realistis, inspiratif, dan dapat dicapai, serta mengomunikasikannya secara efektif agar seluruh anggota organisasi terdorong untuk bertindak. Visi tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk kebijakan, budaya kerja, dan tindakan nyata untuk mencapai tujuan organisasi (Muhammad Rijal Panjaitan, Marto Silalahi, William Gerry Sidabutar, 2026).

Pemimpin visioner adalah sosok yang mampu merancang arah masa depan organisasi secara jelas dan terstruktur, serta menumbuhkan tekad yang kuat dan semangat kolektif untuk mewujudkan visi tersebut. Kepemimpinan visioner sangat penting dalam membuka jalan menuju kemajuan organisasi karena mendorong terciptanya budaya inovasi yang kompetitif dan adaptif terhadap perubahan. Dalam lembaga pendidikan, pemimpin visioner berperan aktif dalam mengembangkan inovasi yang bermakna, mengelola perubahan lingkungan secara efektif dan efisien, serta mengambil keputusan secara bijaksana demi kemajuan organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keberhasilan lembaga secara berkelanjutan (Siti Khaulah, Aan Komariah, Udin Syaefudin Sa'ud, 2025).

Landasan kepemimpinan visioner dibangun atas sejumlah prinsip yang saling berkaitan dalam mengarahkan organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin visioner memiliki visi yang jelas dan inspiratif tentang masa depan organisasi sehingga mampu memberikan arah, tujuan, dan makna bagi seluruh anggota organisasi. Selain itu, pemimpin visioner juga dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar visi, ide, dan kebijakan yang dirumuskan dapat dipahami serta diterima oleh seluruh anggota organisasi. Kemampuan memberikan motivasi dan inspirasi menjadi aspek penting lainnya karena pemimpin berperan dalam membangun semangat, kerja sama, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam menjalankan tugasnya, pemimpin visioner harus mampu mengambil keputusan secara strategis, tepat, dan berorientasi jangka panjang demi kemajuan organisasi. Di samping itu, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, perkembangan sosial, dan berbagai tantangan baru juga menjadi karakteristik utama kepemimpinan visioner. Seluruh prinsip tersebut harus didukung oleh integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang kuat sehingga pemimpin mampu membangun kepercayaan dan kredibilitas di mata seluruh anggota organisasi (Ridwin Purba, Herman, Rodearni Sinurat, Idayanti Adelina Silalahi, Nur Marliana Harum Harahap, Evlin Anariska Sebayang, Dewi Sartika Situmorang, Muhammad Rijal Panjaitan, Janulingga Damanik, Immanuel Sembiring, 2025).

Visi merupakan proses yang menggambarkan rangkaian perencanaan dan penetapan tujuan suatu lembaga yang berorientasi pada masa depan. Visi menjadi bentuk perencanaan

jangka panjang yang ingin diwujudkan serta berfungsi sebagai salah satu strategi utama dalam mencapai tujuan lembaga. Oleh sebab itu, setiap madrasah atau sekolah perlu memiliki visi yang disusun secara matang sebagai pedoman dalam pengembangan lembaga. Visi lahir dari pemahaman terhadap nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman, kemampuan konseptual, serta keterampilan dalam memecahkan masalah yang menjadi keunggulan pemimpin. Dalam merumuskan visi madrasah, perlu diperhatikan keterkaitannya dengan masa depan pendidikan Islam di Indonesia. Setelah visi ditetapkan, maka misi dan pernyataan misi disusun sebagai dasar dalam merancang program-program sekolah. Secara umum, visi dapat dipahami sebagai pandangan, harapan, cita-cita, dan impian mengenai masa depan yang ingin dicapai (Badrun Fawaidi, 2022).

Misi Lembaga Pendidikan adalah rangkaian langkah, tugas, dan strategi yang disusun untuk mewujudkan visi lembaga pendidikan Islam. Misi berfungsi sebagai pedoman operasional yang menjelaskan tujuan, arah, serta upaya nyata yang harus dilakukan agar cita-cita lembaga dapat tercapai. Dalam konteks LPI, misi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, misi menjadi dasar dalam penyusunan program pendidikan, kebijakan madrasah, dan seluruh aktivitas pembelajaran agar tetap selaras dengan visi serta tujuan utama lembaga (Khafid, 2020).

Pada dasarnya, visi merupakan gambaran tentang cita-cita, harapan, dan tujuan ideal yang ingin dicapai di masa depan, yang dirumuskan secara singkat, jelas, padat, namun memiliki makna yang luas dan mendalam. Visi menjadi unsur penting dalam pengembangan strategi organisasi karena mampu membangun pemahaman bersama serta komitmen terhadap arah yang ingin dicapai. Sementara itu, misi merupakan rangkaian proses perencanaan dan penetapan tujuan madrasah yang disusun berdasarkan visi yang telah ditetapkan. Misi berfungsi sebagai pedoman strategis dan dasar pelaksanaan kegiatan sehari-hari, sekaligus menentukan identitas serta orientasi organisasi. Pernyataan misi juga memberikan arahan kepada seluruh anggota organisasi dan para pemangku kepentingan mengenai alasan keberadaan lembaga serta nilai-nilai yang dijunjung, sehingga misi harus selaras dengan tujuan utama dan nilai inti organisasi (Aulia et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 19 April 2026, diperoleh informasi bahwa visi MTs Darul Ulum Banmaleng dirumuskan secara partisipatif melalui forum lokakarya yang melibatkan seluruh guru, perwakilan komite madrasah, tokoh masyarakat, dan pengurus yayasan. Proses perumusan visi dilakukan selama tiga bulan pada awal masa kepemimpinan Tolak Imam pada tahun 2018.

Visi yang ditetapkan adalah: "Terwujudnya Insan Berprestasi yang Berilmu Amaliyah, Beramal Ilmiah, dan Berakhlak Karimah di Atas Pondasi Keimanan yang Kokoh pada Tahun 2028." Visi ini kemudian dijabarkan dalam misi yang terdiri dari lima rumusan, yakni: (1) menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama; (2) mengembangkan budaya belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan; (3) membangun karakter peserta didik yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab; (4) meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan; dan (5) memperkuat kemitraan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengembangan madrasah.

Kepala madrasah menyatakan dalam wawancara: "Kami tidak mungkin maju kalau hanya mengandalkan satu atau dua orang. Visi itu harus dimiliki dan dipahami oleh semua warga madrasah, dari guru, staf, sampai tukang kebun. Makanya kami rumuskan bersama, bukan top-down dari saya saja." (Wawancara, 19 April 2026).

Setelah visi dan misi lembaga dirumuskan, langkah berikutnya adalah menyusun rencana strategis (renstra) yang berisi kebijakan dan strategi penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan program untuk mencapai tujuan lembaga. Peningkatan mutu menjadi fokus utama karena mutu menentukan keberhasilan dan daya saing lembaga pendidikan di tengah persaingan yang semakin ketat. Lembaga yang memiliki kualitas baik lebih diminati masyarakat, biasanya dilihat dari akreditasi, hasil ujian, dan prestasi siswa. Mutu sendiri menggambarkan tingkat kebaikan layanan atau hasil yang diberikan lembaga, meskipun penilaiannya dapat berbeda-beda menurut setiap orang. Dalam manajemen, peningkatan mutu berkelanjutan dikenal dengan Total Quality Management (TQM), namun penerapannya dalam dunia pendidikan masih menjadi perdebatan karena perlu disesuaikan dengan karakteristik lembaga pendidikan (Rozi, 2016).

Menurut penulis, terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu institusi, yaitu menyiapkan pemimpin yang berkualitas yang tidak hanya berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator, tetapi juga mampu mengarahkan lembaga secara efektif. Selain itu, lembaga perlu merumuskan visi dan misi yang memiliki ciri khas tersendiri sebagai identitas institusi, serta menyusun strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga sangat penting, tidak hanya bagi pendidik dan tenaga kependidikan, tetapi juga seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Lembaga juga perlu melakukan survei pasar untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang dihasilkan, karena hal tersebut menjadi ukuran kualitas lembaga. Upaya lainnya adalah melengkapi sarana dan prasarana, mengelola keuangan dengan baik, menjalin kerja sama dengan stakeholder, serta menjaga konsistensi mutu dan terus berupaya meningkatkannya secara berkelanjutan.

Upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam pada dasarnya telah tercantum dalam strategi pendidikan Islam yang berlandaskan arah dan kebijakan pendidikan Islam tahun 2015–2019. Strategi tersebut meliputi peningkatan mutu dan relevansi Pendidikan Agama Islam melalui penguatan kualitas guru dan pengawas PAI, peningkatan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, serta penyediaan sumber daya dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, peningkatan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan keagamaan Islam juga dilakukan melalui pengembangan pendidikan diniyah dan pondok pesantren, peningkatan kualitas sarana prasarana, mutu santri, pendidik dan tenaga kependidikan, penguatan jaminan mutu kelembagaan, serta pembelajaran Islam moderat. Pada bidang madrasah, strategi difokuskan pada peningkatan akses pendidikan, mutu sarana prasarana, kualitas peserta didik, kompetensi guru dan tenaga kependidikan, jaminan mutu kelembagaan, serta pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang lebih efektif. Sementara itu, pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), upaya dilakukan melalui perluasan akses pendidikan tinggi, peningkatan kualitas layanan akademik, mutu dosen dan tenaga kependidikan, hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, serta pengembangan inovasi. Selain aspek akademik, dukungan manajemen pendidikan dan pelayanan teknis juga menjadi bagian penting, seperti peningkatan kualitas perencanaan dan penganggaran, evaluasi program, data dan informasi pendidikan Islam, pengelolaan keuangan, administrasi kepegawaian, organisasi dan tata laksana, kerja sama, kearsipan, kehumasan, hingga layanan pengadaan barang dan jasa, sehingga mutu lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara menyeluruh dan berkelanjutan (Rozi, 2016).

Kepala MTs Darul Ulum Banmaleng menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan berkualitas. Berdasarkan data dokumentasi, madrasah ini telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan VIII sejak tahun pelajaran 2023/2024, sementara kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Implementasi

Kurikulum Merdeka di MTs Darul Ulum Banmaleng dilakukan secara bertahap dengan skema mandiri berbagi (kategori 3), sesuai Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kepala madrasah secara aktif mendorong guru untuk mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) dalam pembelajaran.

Inovasi pembelajaran yang dikembangkan di bawah kepemimpinan kepala madrasah meliputi: (1) penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) yang dikontekstualisasikan dengan kearifan lokal masyarakat nelayan Giligenting; (2) pengembangan program literasi dan numerasi sesuai amanat Permendikbudristek Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Indonesia Pintar; dan (3) pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran meskipun dengan keterbatasan infrastruktur internet.

Kepala MTs Darul Ulum Banmaleng meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram, baik supervisi administratif maupun klinis. Selain itu, kepala madrasah menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) melalui penyusunan program kerja yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, pengelolaan anggaran yang transparan, pemberdayaan komite madrasah, dan pendelegasian tugas kepada wakil kepala madrasah. Penguatan mutu juga dilakukan melalui pengembangan budaya akademik dan religius, seperti program Tahfidz Al-Qur'an, shalat Dhuha berjamaah, literasi pagi, budaya 5S, serta pemberdayaan OSIS. Di samping itu, madrasah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dan membangun komunikasi aktif dengan masyarakat melalui pertemuan wali murid, home visit, serta pemanfaatan media sosial, sehingga memperoleh dukungan yang kuat dalam pelaksanaan program pendidikan.

Faktor pendukung kepemimpinan visioner dalam pendidikan meliputi adanya visi dan misi lembaga yang jelas serta terarah, dukungan dari guru, tenaga kependidikan, siswa, dan seluruh warga sekolah, serta komitmen tinggi dari kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai pemimpin. Selain itu, kerja sama yang baik dengan orang tua, komite sekolah, dan stakeholder pendidikan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sistem manajemen yang efektif, budaya kerja yang disiplin, serta motivasi tinggi dari seluruh civitas akademika juga menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan kepemimpinan visioner (Nasrulloh & Lailiya, 2022).

Keberhasilan implementasi kepemimpinan visioner di MTs Darul Ulum Banmaleng didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama, adanya visi dan misi madrasah yang dirumuskan secara partisipatif sehingga dipahami dan didukung oleh seluruh warga madrasah. Kedua, komitmen dan dedikasi kepala madrasah dalam mengarahkan program-program peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Ketiga, dukungan guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan wali murid yang terlibat aktif dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan. Keempat, budaya akademik dan religius yang telah tertanam melalui program literasi, tahfidz Al-Qur'an, shalat Dhuha berjamaah, dan budaya 5S yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Kelima, terjalinnya kemitraan yang baik dengan berbagai stakeholder, seperti Kementerian Agama, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan alumni, yang memberikan dukungan moral maupun material bagi pengembangan madrasah.

Implementasi kepemimpinan visioner juga menghadapi berbagai hambatan. Hambatan internal meliputi perbedaan kompetensi dan latar belakang akademik guru, resistensi sebagian guru terhadap perubahan dan inovasi, keterbatasan anggaran madrasah, serta tingginya tingkat pergantian guru honorer. Sementara itu, hambatan eksternal mencakup keterbatasan infrastruktur dan akses internet di wilayah kepulauan, kondisi ekonomi sebagian wali murid yang masih

rendah, persaingan dengan sekolah negeri yang memiliki dukungan operasional lebih besar, serta terbatasnya akses guru terhadap program pengembangan profesional akibat kendala jarak dan biaya. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi melalui kolaborasi antar-madrasah, optimalisasi sumber daya yang tersedia, pemanfaatan alumni, serta peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan visioner kepala MTs Darul Ulum Banmaleng memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari proses perumusan visi dan misi madrasah yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru, komite, tokoh masyarakat, dan yayasan sehingga tercipta rasa memiliki bersama terhadap tujuan madrasah. Visi yang berorientasi pada prestasi, keilmuan, pengamalan, akhlak mulia, dan keimanan yang kokoh menjadi dasar dalam seluruh program dan kebijakan madrasah.

Dalam implementasinya, kepala madrasah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan visioner seperti pengembangan kurikulum dan pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Merdeka, peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik dan pelatihan, penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), pengembangan budaya religius dan akademik, serta penguatan kemitraan dengan masyarakat dan stakeholder. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin perubahan yang mampu mengarahkan seluruh warga madrasah menuju peningkatan mutu pendidikan. Meskipun terdapat hambatan internal seperti keterbatasan kompetensi guru, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, dan tingginya pergantian guru honorer, serta hambatan eksternal seperti keterbatasan infrastruktur internet, kondisi ekonomi wali murid, dan persaingan dengan sekolah lain, kepala madrasah mampu mencari solusi melalui kolaborasi, pemanfaatan alumni, efisiensi anggaran, program beasiswa guru, dan sistem pendampingan antar-guru. Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala madrasah terbukti menjadi faktor utama dalam menciptakan madrasah yang unggul, adaptif, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, Y., Ose, F., Idris, I., Rusdinal, R., & Anisah, A. (2024). Pentingnya Merumuskan Visi dan Misi Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.107>
- Badrun Fawaidi. (2022). Pengembangan Kurikulum Visi Dan Misi Madrasah Di Era Industri 4.0. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 76–85. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v1i1.382>
- Khafid, S. (2020). Perumusan Visi dan Misi Madrasah dalam Perspektif Filsafat Administrasi. *TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 1(1), 35–44. <https://jurnal.stitmas.ac.id/index.php/tarqiyah>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Muhammad, R.P., Marto, S., William, G.S. (2026). *Strategi Kepemimpinan Visioner Menjawab* (p. 2).
- Nasrulloh, M. A., & Lailiya, R. (2022). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Islam Darussalam*, 3(2), 227–238. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v3i2.1318>
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. (2021).
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Elfrianto, Gusman, L., Bahdin, N.T. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=43yAEAAAQBAJ>
- Ridwin, P., Herman, R.S., Idayanti, A.S., Nur, M.H.H., Evlin, A.S., Dewi, S.S., Muhammad, R.P., Janulingga, D., Immanuel, S. M. M. P. (2025). *Visi Yang Menggerakkan Kepemimpinan* (p. 94).
- Rozi, M. A. F. (2016). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Edukasi*, 4(2), 322.
- Siti, K., Aan, K., Udin, S.S. (2025). *Model Kepemimpinan Visioner Berbasis Int* (p. 47).
- Siti Napisah, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, S. S. (2024). *Kepemimpinan Visioner Membangun Masa Depan*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003).
- Wibawani, D. T., Wiyono, B. B., Djum, D., Benty, N., & Malang, U. N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 182.